



מזב





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/7101/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA
BERPERILAKU MENYIMPANG DI SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

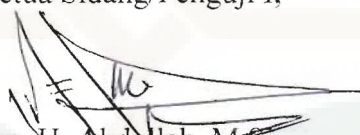
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 09220068
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Desember 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

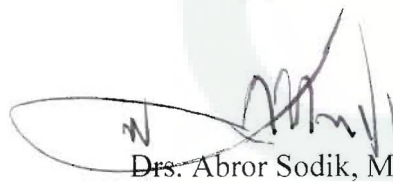
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 2 004

Penguji II,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

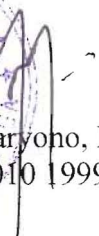
Penguji III,


Muhsin, S.Ag. MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Dekan,




Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon. (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum, Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Susanti
NIM : 09220068
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Susanti
NIM : 09220068
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Yang menyatakan



Intan Susanti
NIM. 09220068

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibunda tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Untuk kakak dan adikku tiada yang paling mengharukan hari-hari kita selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini. Teruntuk Almamater dan teman seperjuanganku, terimakasih ada keindahan yang tercipta bersama kalian.

MOTTO

الأخلاء يومئذ بعضهم لبعض عدو إلا المتقين ﴿٦٧﴾

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa.*

* Al-qur'an Surat Az-Zukhruf (43): 67.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya. Berkat bantuan, dorongan, serta doa dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, dan Sekertaris Jurusan bapak Slamet, M.Si yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si sebagai Pembimbing Akademik Jurusan Bimbingan dan Konseling yang membantu dalam pembelajaran dan pengarahannya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. H. Abdullah, M.Si, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Drs. H. Maskur selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Yogyakarta yaitu, bapak Drs. R. Joko Wuryono, selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Eko Yuliyanto, S.Pd, Ibu Dra. Eko Rini Purbowati, Ibu Dra. Wahyu Sri Nurjati, yang telah memberikan informasi tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang.
9. Guru dan para staf SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Yogyakarta yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teruntuk ibundaku (Mamah Komariah) yang telah mencurahkan segala kasih sayang, kerja keras dan perhatian kepada penulis.
11. Kakak kandungku yang tersayang (Yayu Silvia Febi Yanti) yang telah memberikan semangat baik dari segi materil dan nonmateril.
12. Adik Kandungku yang tersayang (Nok Afni Ema Safitri) yang telah memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Keponakanku (Moh. Syabil Fazri Ajiez) keceriaan dan senyumannya yang memberikan semangat baru bagi penulis saat rasa bosan datang selama penulisan skripsi.
14. Kanda (Rian Harian) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabatku (Dian Noviana Putra) yang telah memberikan semangat disaat penulis merasa menyerah dan masukan-masukan ide dalam pembuatan skripsi ini.
16. Teman-temanku BKI angkatan 2009 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Hanya Kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Penulis

Intan Susanti
NIM. 09220068

ABSTRAK

Intan Susanti, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Upaya bimbingan konseling dalam penelitian ini diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang dengan mengusahakan pemberian bantuan dan seorang guru bimbingan konseling harus selalu siap mendampingi siswa kapanpun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan dan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari hasil makna itu ditarik kesimpulan. Guru bimbingan konseling disini dijadikan subjek utama penelitian sedangkan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan siswa yang melakukan perilaku menyimpang menjadi informan.

Usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yaitu 1) Memanggil siswa ke ruang bimbingan konseling, 2) Pemberian konseling individual dan kelompok, 3) Bimbingan klasikal, 4) Memanggil orang tua siswa ke sekolah, 5) Kunjungan rumah (*home Visit*), 6) Konferensi kasus, 7) Dikembalikan kepada orang tua, 8) Bekerjasama dengan Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Kata kunci: *upaya guru bimbingan konseling, perilaku menyimpang siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKIRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	37
B. Sejarah Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.....	38
C. Visi dan Misi Bimbingan Konseling	40
D. Kondisi Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling	41

E. Struktur Organisasi dan Tugas Guru Bimbingan Konseling	44
F. Layanan Bimbingan Konseling	48
G. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling.....	50
H. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling	50
I. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling	51
J. Garis Besar Program Layanan Bimbingan Konseling	52
BAB III USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA BERPERILAKU MENYIMPANG DI SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.	
A. Memanggil Siswa ke Ruang Bimbingan konseling	60
B. Pemberian Konseling	63
C. Bimbingan Klasikal	69
D. Memanggil Orang tua Siswa ke Sekolah	72
E. Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>)	73
F. Konferensi Kasus	74
G. Dikembalikan ke Orang tua	75
H. Bekerjasama dengan Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	76
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Jabatan yang Ditetapkan Kepada Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	46
Tabel. 2. Tugas yang Ditetapkan Kepada Guru Bimningan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.....	45
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta”**, maka perlu penulis tegaskan maksud istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan.¹ Adapun upaya yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam pemberian bantuan, bimbingan dan mengambil tindakan untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan konseling merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan konseling dalam judul ini adalah usaha guru bimbingan konseling dalam memberikan bantuan dan bimbingan untuk

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1132.

mengatasi siswa berperilaku menyimpang, guru bimbingan konseling mengupayakan pemberian bantuan dalam keberhasilan perubahan sikap siswa supaya siswa termotivasi untuk bisa merubah perilakunya dan dapat menjauhi perilaku yang negatif. Upaya guru bimbingan konseling sangat diperlukan, sehingga dapat mengatasi dalam perubahan sikap siswa yang berperilaku menyimpang sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Siswa Berperilaku Menyimpang

Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap.² Perilaku menyimpang di sini adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang di luar nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat, dalam arti demikian perilaku menyimpang selalu normatif sifatnya.³

Siswa berperilaku menyimpang yang dimaksud dalam judul ini adalah seorang siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah sehingga menyebabkan dampak negatif terhadap siswa itu sendiri, pembuat keributan, serta penyimpangan norma dalam masyarakat. Bentuk perilaku menyimpang yang paling dominan dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta diantaranya adalah terjadinya tawuran antar sekolah, membolos, adanya

² Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 587.

³ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 61.

geng sekolah yang membuat resah siswa lain, dan terlambat masuk sekolah⁴

3. SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan. Sekolah ini terletak di Jl. Babarsari, Sleman, Yogyakarta saat ini siswa tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 593 siswa dari keseluruhan yang dikategorikan menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS untuk kelas XI dan XII, dengan berbagai karakter dari keseluruhan siswanya. Dari keseluruhan siswa ada beberapa siswa yang melakukan perilaku menyimpang dari kelas X, XI, dan XII, dan siswa yang paling sering melakukan perilaku menyimpang adalah kelas XII IPS dan mereka sering mendapat bimbingan dari guru bimbingan konseling.⁵

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta” adalah suatu penelitian mengenai usaha guru bimbingan konseling untuk mengatasi atau menangani siswa yang bermasalah, dalam hal ini tugas guru bimbingan konseling di lingkungan sekolah adalah membantu siswa untuk mengatasi dan merubah siswa yang berperilaku menyimpang khususnya untuk siswa di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta kelas XII IPS.

⁴ Observasi Peneliti dengan di SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Yogyakarta, Tanggal 7 September 2013.

⁵ Observasi dan Wawancara Peneliti dengan Bapak R. Joko Wuryono, Koordinator Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Yogyakarta, Tanggal 7 September 2013.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal berperan penting dalam pendidikan siswa untuk mendewasakan siswa dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tetapi bagi masyarakat luas.

Pembangunan yang diterapkan di Indonesia tidak hanya membangun manusia secara lahiriyah saja tetapi membangun manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, kemajuan di bidang pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan pendidikan secara teratur dan terarah bagi pertumbuhan dan pembinaan generasi muda, karena itu harus diupayakan agar para pembangun memiliki wawasan yang luas untuk mengikuti perkembangan zaman.

Oleh karena itu siswa adalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus mencerminkan nilai-nilai moral positif, namun pada kenyataannya pelajar saat ini jauh dari harapan karena begitu banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, misalnya tawuran antar sekolah, membolos, terlambat masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Maka dari itu siswa merupakan obyek pendidikan yang harus mendapat perhatian yang serius, karena siswa SMA merupakan siswa yang sedang menemukan jati diri, mempunyai sifat-sifat yang khas dengan

bergejolaknya berbagai macam perasaan yang terkadang bertentangan satu sama lain.

Menurut Priyatno dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan, bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku yang menyimpang seperti tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan.⁶

Begitu banyak permasalahan yang terjadi pada siswa SMA, dari situ mereka cenderung bersikap agresif karena banyak pengaruh yang datang dari pergaulan yang salah dan kurangnya perhatian dari pihak orang tua maupun pihak sekolah ketika mereka berada di lingkungan sekolah, di sini guru bimbingan konseling hanya sebagai media untuk membantu dalam pengembalian sikap yang positif.

Maka sangat penting upaya orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan pengajaran yang baik bagi siswa berperilaku menyimpang supaya mereka bisa merubah sikap negatifnya. Sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama pendidikan agama dan moral. Selain itu pendidikan juga harus memuat bimbingan konseling kepada siswa, sehingga dalam melakukan serangkaian

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2001), hlm. 24.

aktifitas belajar dapat terarah dan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan siswa. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنٰىۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.⁷

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua akan berupaya dalam perubahan masa perkembangan anaknya, dan orang tua tidak akan diam begitu saja ketika melihat anak-anaknya melakukan perbuatan yang negatif, begitu juga guru bimbingan konseling mereka merupakan orang tua ketika siswa berada di sekolah yang berupaya memberikan pelayanan kepada siswa yang sedang mengalami masalah seperti masalah pribadi dan masalah keluarga atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa karena siswa belum tentu bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Perlakuan guru bimbingan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka, pelayanan guru bimbingan konseling hendaknya berjalan secara efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, termasuk membimbing para siswa untuk

⁷ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, hlm. 655.

berperilaku disiplin. Segala problem dan tingkah laku yang menyimpang dalam diri siswa juga berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dipisahkan dengan pengaruh lingkungan di mana mereka hidup.

SMA merupakan tempat yang tepat bagi para siswa untuk mendapatkan bimbingan konseling sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan terarah. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang tersebut menjadi salah satu kunci untuk memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan perilaku siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, fisik, psikis maupun sosial, sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life sytle*) siswa, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa seperti terjadinya perkembangan yang berhenti, masalah-masalah pribadi, dan yang paling penting mendapat perhatian yaitu perilaku menyimpang, disinilah banyak terjadi berbagai fenomena perilaku menyimpang sebagian siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, terlambat datang ke sekolah, membolos, tawuran, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, dan tidak lulus Ujian Akhir Nasional sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok peserta didik yang dicita-citakan Indonesia.

SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta ini terdapat 10 siswa yang paling menonjol melakukan perilaku menyimpang adalah siswa yang sering

mendapat bimbingan secara intensif dari guru bimbingan konseling dan mendapat pembinaan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Perilaku menyimpang yang paling menonjol dan dilakukan oleh 10 siswa di sekolah ini adalah membolos, tawuran dan bergabung dengan geng. Geng yang ada di sekolah ini dinamakan dengan BBC (Barikade Bocah Cuek), geng ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa karena sangat berpotensi merusak diri siswa dan kinerja belajar siswa, dari situlah mereka berani membolos, sering tidak masuk sekolah bahkan tawuran antar sekolah. Seluruh SMA di DI Yogyakarta yang paling terkenal dengan gengnya yaitu BBC (Barikade Bocah Cuek) yang ada di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta karena dari tahun ke tahun geng ini mempunyai generasi penerus dengan merekrut siswa yang masih junior. Perilaku menyimpang tersebut menyebabkan siswa berperilaku berani dan seenaknya sendiri, tidak memperdulikan pelajaran, melakukan sikap yang negatif, dan masalah ini tentu saja mendapat perhatian penuh dari guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta untuk lebih memaksimalkan pemusatan pemberian bimbingan yang maksimal.⁸

SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta terdapat program bimbingan konseling yang sangat efektif dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa termasuk perilaku yang menyimpang, siswa cenderung bersikap tidak peduli dengan dirinya dalam hal merubah dirinya untuk menjadi lebih baik, sehingga perilaku-perilaku yang mereka

⁸ Observasi dan Wawancara Peneliti dengan Bapak R. Joko Wuryono, Koordinator Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 7 September 2013.

miliki mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi diri siswa, mereka menjadi malas belajar, melawan orang tua, melawan guru dan mampu menyakiti siswa lain. SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta memiliki guru bimbingan konseling yang sangat berperan aktif dalam mengupayakan perubahan perilaku siswa dengan cara pemberian motivasi dan bimbingan pengarahan perubahan secara individual maupun klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan kunjungan rumah (*Home Visit*).

Guru bimbingan konseling di sini tidak hanya sebagai pendidik saja tetapi bisa menjadi sahabat, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan permasalahannya. Program bimbingan konseling di sekolah ini juga tidak hanya melibatkan guru bimbingan konseling dan siswa saja tetapi orang tua siswa juga sering dilibatkan dalam menjalankan program bimbingan konseling sehingga tujuan utama dalam membentuk siswa menjadi lebih baik tercapai dengan lancar.

Namun pada kenyataannya usaha untuk mencapai tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada siswa, mereka tidak terbiasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan dan ketidakpastian, dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, khususnya upaya dari guru bimbingan konseling sekolah. Upaya guru bimbingan konseling harus dilaksanakan secara maksimal, yaitu dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa serta untuk mengatasi masalah

yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut sehingga siswa dapat merubah perilakunya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan mengetahui usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan acuan jurusan bimbingan konseling islam dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang.

- b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena diadakannya penelitian secara

langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan upaya guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan pengetahuan dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Huriyah, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa Yang Bermasalah Di MTS Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta”. Hasil dari skripsi ini bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan konseling siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran ringan, sedang maupun berat. Melalui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling seperti pemanggilan, pengarahan, bimbingan, pemberian sanksi dan kerjasama kepada semua pihak

sehingga siswa lebih percaya diri, lebih tertib, siswa bisa menerapkan disiplin waktu.⁹

2. Skripsi Suci Wuri Handayani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Kelas VIII B di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MTsN Wonokromo Bantul dalam mengatasi siswa bermasalah dengan melakukan upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Siswa yang bermasalah diajak untuk membicarakan atau mencari solusi masalah yang sedang di hadapi siswa, dengan cara seperti ini ternyata dapat mengurangi siswa yang bermasalah walaupun sedikit siswa yang masih mengalami permasalahan.¹⁰
3. Skripsi Uswatun Khasanah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa

⁹ Huriyah, *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa Yang Bermasalah Di MTS Ali Maksum Kranyak, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁰ Suci Wuri Handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Kelas VIII B di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009).

SMA N 1 Pleret adalah pacaran yang mengarah pada gaya pacaran bebas, terlibat geng yang meresahkan, merokok, membawa video porno, tidak sopan terhadap guru dan melanggar tata tertib harian sekolah. Maka dari itu guru PAI mengupayakan dalam pengendalian perilaku menyimpang siswa yaitu bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah dengan melakukan berbagai program seperti sidak gerbang, sidak guru kelas, sidak OSIS, menanam spionase, sidak baju seragam, reinforcement dan keteladanan serta pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, tambahan 1 jam pelajaran PAI, shalat dhuhur berjamaah disertai kultum dari siswa, pengajian kelas, serta bakti sosial.¹¹

4. Skripsi Laely Rahmawati, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul “Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen”. Hasil dari skripsi ini menjelaskan bahwa bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi bentuk membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos sehari, dimana dari kedua bentuk membolos tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi dan faktor sekolah. Adanya

¹¹ Uswatun Khasanah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013).

permasalahan ini guru bimbingan dan konseling mempunyai cara dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi cara bimbingan klasikal kelas, cara individu, cara konseling kelompok, kerjasama dengan orang tua siswa, home visite, cara pengamatan. Sedangkan sarana yang digunakan adalah sarana yang bersifat non fisik dan sarana fisik.¹²

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian akan dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis akan lakukan, dan dari hasil penelusuran pustaka belum ada yang meneliti tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, yang membedakan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada pembahasan usaha yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang yang membantu mengatasi perubahan sikap terhadap siswa.

¹² Laely Rahmawati, *Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, daya upaya.¹³

Atau upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau diinginkan.¹⁴

Dalam kamus bahasa Inggris “*Guidance*” (bimbingan) dikaitkan dengan kata asal “*guide*”, yang diartikan sebagai berikut menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), memberi nasehat (*giving advice*).¹⁵

Menurut Tolbert dalam bukunya Fenti Hikmawati, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁶ Pengertian konseling adalah merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau kunci

¹³ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmu Populer*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 770.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 995.

¹⁵ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, hlm. 65.

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

karena konseling dapat memberi perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap seseorang yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan.¹⁷

Kesimpulan yang sangat mendasar dari pengertian bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan untuk seseorang baik secara individu (*face to face*) maupun kelompok agar mampu mengubah kepribadiannya dari yang negatif menjadi positif melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung lainnya sesuai norma-norma yang berlaku.

Pengertian upaya guru bimbingan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan (*full-time guidance counselor*) dalam membantu seseorang mengubah diri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan mengupayakan bantuan pemecahan masalah kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Komponen bimbingan yang mendapat perhatian utama adalah konseling dan konsultasi, guru bimbingan konseling sepenuhnya terlibat dalam pelayanan bimbingan dan terjun ke lapangan.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 1-2.

¹⁸ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, hlm. 184.

- 1) Ruang lingkup upaya guru bimbingan konseling adalah¹⁹
 - a. Subyek utama yang dilayani oleh guru bimbingan konseling adalah semua siswa sekolah yang bersangkutan dengan tidak ada pengecualian.
 - b. Subyek lain yang dibantu oleh guru bimbingan konseling dengan pelayanannya adalah guru, staf sekolah lainnya, orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang dalam pelaksanaan bimbingan konseling berpegang teguh pada batas-batas konsep pelayanan yang berhubungan dengan subyek itu masing-masing.
 - c. Masalah siswa terhadap bimbingan konseling menyediakan layanan bantuan seperti malas belajar, masalah pribadi dan sosial serta masalah lain.
 - d. Kegiatan-kegiatan yang diharapkan, siswa aktif melakukan atas bantuan berupa wawasan bimbingan adalah membuat rencana, membuat keputusan, menentukan pilihan, dan memecahkan masalah.
 - e. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berlangsung menurut kegiatan sekolah yang resmi dan dapat terjadi di dalam maupun di luar sekolah.

Upaya yang dilakukan bimbingan konseling ini sangat meringankan tugas guru dalam hal mengembangkan sikap yang lebih

¹⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 104-105.

positif agar semua kegiatan di sekolah maupun dalam proses perubahan pribadi siswa. Dalam proses perubahan siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik, siswa yang memiliki perilaku menyimpang kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana menanganinya dan tidak mengerti kepada siapa harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dalam kondisi seperti ini maka perlunya guru bimbingan konseling mengusahakan proses pemberian layanan dalam membantu pemecahan masalah yang dialami siswa.

Selain itu kewajiban guru bimbingan konseling adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1998. Tugas ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu siswa untuk membantu kelancaran dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan konseling. Sedangkan hak seorang guru bimbingan konseling adalah nasehat, motivasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku.²⁰

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 54.

b. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu pembimbing yang membantu dalam proses perkembangan siswa, pada dasarnya pemikiran penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Secara umum fungsi guru bimbingan konseling sekolah dapat merujuk pada fungsi bimbingan konseling meliputi beberapa aspek diantaranya

- 1) Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya mengenai potensi yang dimiliki siswa dan lingkungannya seperti pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.
- 2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*) yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan konseling senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.
- 3) Fungsi Pengembangan (*Development*) yaitu bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa agar mampu mengembangkan diri secara optimal.

- 4) Fungsi Penyembuhan (*Currative*) yaitu upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Fungsi Perbaikan yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu siswa sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- 6) Fungsi Pemeliharaan (*Treatment*) yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu siswa supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri siswa.²¹

c. Tujuan Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Adapun dari pelayanan bimbingan konseling itu sendiri memiliki tujuan antara lain:²²

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)

²¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, hlm. 16-17.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 50-51.

Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir.

- a. Bimbingan pribadi-sosial yaitu untuk mencapai tugas dan tujuan perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab.
- b. Bimbingan belajar yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.
- c. Bimbingan karir yaitu untuk mewujudkan pekerja yang produktif.

Dalam hal ini manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, begitu juga seorang guru bimbingan konseling agar selalu tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi dan berusaha membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa.

Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati menepati kesabaran.”²³

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa membimbing suatu kebaikan kepada orang atau siswa dibutuhkan kesabaran yang tinggi sehingga pada saat proses bimbingan berlangsung dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena kesabaran adalah kunci utama untuk menuju suatu keberhasilan.

2) Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku adalah suatu bentuk tingkah laku yang agresif yang sering dilakukan individu. Sedangkan perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.²⁴

Banyak sosiolog mempersamakan tingkah laku yang menyimpang dengan tingkah laku (*abnormal*) tidak mampu

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 1099.

²⁴ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 35.

menyesuaikan diri, untuk memberikan definisi *abnormalitas* itu perlu dikemukakan terlebih dahulu arti tingkah laku normal. Tingkah laku normal ialah tingkah laku yang serasi dan tepat yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya.

Adapun ciri-ciri tingkah laku menyimpang itu bisa dibedakan dengan tegas, yaitu:

1. Aspek lahiriyah

Deviasi lahiriah yang verbal dalam bentuk kata-kata maki-makian, *slang* (logat, bahasa populer), kata kotor tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah dan lain-lain. *Deviasi* lahiriah yang non-verbal yaitu semua tingkah laku yang non-verbal yang nyata kelihatan.

2. Aspek simbolik yang tersembunyi

Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi, sentimen, motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang. Proses konsep diri atau simbolisasi ini pada umumnya berlangsung tidak sadar dan berangsur-angsur, maka berlangsunglah proses sosialisasi dari tingkah laku menyimpang pada diri anak, sampai masa remaja dan dewasa, untuk kemudian dikembangkan menjadi kebiasaan patologis, menyimpang dari pola tingkah laku umum.²⁵

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*, (Bandung: CV. Rajawali, 1981), hlm. 15-16.

b. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang pada siswa salah satu masalah yang serius dari siswa dan biasanya dilakukan oleh laki-laki, siswa yang berperilaku menyimpang biasanya berprestasi rendah. Perilaku menyimpang siswa akibat adanya masalah *neurobiological*, sehingga menimbulkan genetik yang tidak normal. Apalagi mental dan emosi remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat *conditioning* lingkungan yang buruk.²⁶

Adapun yang menjadi penyebab perilaku menyimpang adalah

1. *Deviiasi* individual

Adalah *deviasi* yang bersumber pada faktor yang terdapat pada diri seseorang seperti pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialaminya, atau pengaruh sosiokultural yang unik yang dalaminya.

2. *Deviiasi* situasional

Adalah *deviasi* yang disebabkan oleh pengaruh bermacam-macam kekuatan situasi sosial di luar diri seseorang, dalam situasi itu seseorang menjadi bagian integral di dalamnya yang dapat memaksa seseorang untuk melanggar norma sosial yang ada.

²⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 112-113.

3. *Deviasi* sistematis

Adalah *deviasi* yang berorganisasi atau satu sistem tingkah laku *deviasi* yang memiliki organisasi sosial yang khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, norma dan moral tertentu, yang berbeda dengan situasi umum (kebudayaan yang lebih luas).²⁷

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang, adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan agama, faktor terpenting dalam pendidikan agama adalah penanaman jiwa agama yang dimulai sejak anak masih kecil dengan mengajarkan dan membiasakan pada diri anak untuk selalu melakukan sifat dan kebiasaan baik.
2. Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan, yang terpenting dalam pendidikan pada diri anak adalah ketika dalam lingkungan keluarga terdapat keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tuanya, anak merasa diperhatikan, disayang dan juga dihargai dalam keluarga, karena ketika anak merasa tertekan, anak akan berusaha mencari perhatian dengan perilaku yang menyimpang.
3. Kurang teraturnya mengisi waktu luang, biasanya anak sering diperlakukan mengisi waktu luang hanya untuk belajar, sehingga anak cenderung bosan. Adakalanya orang tua

²⁷ S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hlm. 61-62.

memberikan kesempatan anak untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang sesuai dengan hobi mereka namun tetap dalam pengawasan orang tua.

4. Terdapat film dan buku-buku yang tidak baik, dalam film maupun buku terdapat beberapa tokoh yang karakternya berbeda, ada yang baik dan ada yang jahat. Ketika anak merasa tertekan, melalui bacaan atau film memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan rasa hatinya yang terpendam sehingga anak mengikuti dan mencontoh perilaku tokoh tersebut. Tanpa disadari kemudian anak meniru dan meneladani tokoh yang sebenarnya mempunyai perilaku yang tidak bermoral.²⁸

c. Bentuk Perilaku Menyimpang

1. Membolos adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.²⁹
2. Tawuran adalah jenis perilaku yang bersih tegang antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya yang menyebabkan kerugian terhadap seseorang itu sendiri maupun orang lain dan masyarakat sekitar.
3. Bergabung dengan geng adalah sekelompok orang yang mempunyai komunitas nama tersendiri yang di dalamnya

²⁸ Zakiah Deradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1979), hlm. 113-120.

²⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 50.

tersusun suatu keanggotaan yang turun temurun, di dalamnya terdapat senioritas seseorang, kelompok ini lebih berpengaruh terhadap dampak yang negatif.

3) Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang

Guru bimbingan konseling akan mengusahakan berbagai cara untuk membantu siswa yang berperilaku menyimpang dalam memecahkan masalah siswa dengan melalui beberapa usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling itu sendiri. Usaha-usaha guru bimbingan konseling itu adalah sebagai berikut:³⁰

a. Konseling Individu

Yaitu bimbingan konseling kepada siswa dari guru bimbingan konseling untuk mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa, materi konseling individu meliputi:

- 1.) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.

b. Konseling Kelompok

Yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 60-68.

permasalahan yang dialami siswa melalui dinamika kelompok, materi layanan konseling kelompok mencakup:

- 1.) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- 2.) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku, dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- 3.) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, mengembangkan hubungan dengan teman sebaya baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

c. Kunjungan Rumah

Kegiatan bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah siswa melalui kunjungan ke rumahnya dengan melakukan kerja sama dengan orang tua.

d. Alih Tangan Kasus

Kegiatan bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses ini adalah:

- 1.) Langkah pengumpulan data

Dalam langkah ini guru bimbingan konseling mencatat masalah siswa yang perlu mendapat bimbingan atau konseling, dan memilih siswa yang perlu mendapatkan bimbingan atau konseling terlebih dahulu serta mencari data-data tentang siswa yang bermasalah.

2.) Langkah Diagnosis

Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap siswa dengan berbagai metode pengumpulan data, kemudian diterapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3.) Langkah Prognosis

Yaitu langkah untuk menetapkan (memprediksi) jenis bantuan apa untuk membimbing atau memberi konseling pada siswa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, yang artinya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu,³¹ data akan disajikan dalam bentuk narasi dan penelitian ini lebih kepada mengatasi siswa yang memiliki perilaku menyimpang, dan penyimpangan perilaku inilah yang berpengaruh

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26

terhadap perkembangan diri siswa, seperti membolos sekolah, sering tidak masuk sekolah, tawuran antar sekolah, adanya geng sekolah yang meresahkan, yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.³²

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³³

Sedangkan subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data, yang dijadikan subyek penelitian adalah

- 1) 4 guru bimbingan konseling adalah subyek utama, yaitu:
 - a. Bapak Drs. R. Joko Wuryono (koordinator guru bimbingan konseling)
 - b. Bapak Eko Yulianto. S. Pd

³² *Ibid.*, hlm. 26.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4-5.

- c. Ibu Dra. Eko Rini Purbowanti
 - d. Ibu Dra. Wahyu Sri Nurjati
- 2) 10 siswa dari kelas XII jurusan IPS adalah informan, penulis mengambil sampel penelitian kelas XII IPS yaitu karena pada kelas XII IPS merupakan masa perkembangan anak-anak menuju dewasa yang banyak dari mereka sering melakukan hal-hal atau perilaku yang tidak wajar, pada masa ini pula siswa sudah mengenal lingkungan sekolah dan secara kegiatan akademikpun siswa lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu intra sekolah yang menjadikan mereka lebih santai oleh karena itu dari 10 siswa kelas XII IPS yang sering melakukan penyimpangan perilaku mendapatkan perhatian penuh, bentuk perilaku menyimpang disini adalah membolos, tawuran, 10 siswa ini juga bergabung dengan geng sekolah BBC (Barikade Bocah Cuek), dan mereka sering mendapat bimbingan dari guru bimbingan konseling, 10 siswa tersebut adalah:
- a. Muhamad Zaqy Sadewa : kelas XII IPS 1
 - b. Kulub Bima Santosa : kelas XII IPS 2
 - c. Gonang Tri Atmaja : kelas XII IPS 2
 - d. Pandhu Setiawan : kelas XII IPS 3
 - e. Arief Budianto : kelas XII IPS 4
 - f. Lambang Ridho : kelas XII IPS 4
 - g. Dicky Ardiansyah : kelas XII IPS 4

- h. Imam Galih Prasetyo : kelas XII IPS 4
- i. Ahmad Hafidz Fauzan : kelas XII IPS 4
- j. Rinaldi Bagaskara : kelas XII IPS 4

3) Guru mata pelajaran adalah informan.

4) Kepala sekolah adalah informan.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian skripsi.³⁴ Sebagai obyek penelitian adalah usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam hal penyelidikan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti, baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁵

³⁴ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.96.

³⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 155.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi non partisipan dimana penulis mendapatkan informasi dari apa yang dilihat dan dilakukan oleh subyek. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses bimbingan kepada siswa yang berperilaku menyimpang dalam merubah dan mengatasi perilakunya oleh guru bimbingan konseling, dalam mengamati proses bimbingan konseling peneliti mendapatkan izin dari guru bimbingan konseling dan siswa yang dikonselingi, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, letak geografis, program-program bimbingan konseling SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.³⁶

Sedangkan jenis metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni pada penelitian ini metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, hlm. 64.

hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data.

SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, memiliki 4 guru bimbingan konseling, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada semua guru bimbingan konseling, 1 guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan 10 siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta kelas XII jurusan IPS tahun ajaran 2013/2014 yang menonjol berperilaku menyimpang khususnya membolos, sering tidak masuk sekolah, tawuran, dan bergabung dengan geng sekolah, karena dari 10 siswa inilah yang sering melakukan penyimpangan perilaku di sekolah dan sering mendapat bimbingan dari guru bimbingan konseling.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷ Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸

Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan, arsip, buku induk, atau sumber lain yang mendukung, dengan metode ini ingin mengetahui tentang kondisi siswa di SMA Negeri 1 Depok,

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, tt), hlm. 73.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.13.

Sleman, Yogyakarta meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, sarana dan prasarana sekolah, program-program layanan guru bimbingan dan konseling dan perilaku menyimpang siswa.

4. Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini mudah untuk dibaca dan dipahami sebagaimana prosedur penelitian skripsi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi gambaran lokasi penelitian yakni gambaran umum bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, meliputi:

letak geografis SMA Negeri 1 Depok, sejarah bimbingan konseling SMA Negeri 1 Depok, visi dan misi bimbingan konseling, kondisi sarana dan prasarana bimbingan konseling, struktur organisasi dan tugas guru bimbingan konseling, dan program-program layanan bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang.

BAB III: Berisi tentang analisis data dari hasil observasi dan wawancara yang diorganisasikan dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, meliputi: usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

BAB IV: Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan beberapa sub bab di atas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta yaitu 1) Memanggil siswa ke ruang bimbingan konseling, 2) Pemberian konseling individual dan kelompok, 3) Bimbingan klasikal, 4) Memanggil orang tua siswa ke sekolah, 5) Kunjungan rumah (*home visit*), 6) Konferensi kasus, 7) Dikembalikan kepada orang tua, 8) Bekerjasama dengan Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Depok, maka alangkah baiknya apabila program bimbingan dan konseling memiliki satu jam khusus untuk kelas XII agar dapat masuk ke kelas pada tiap minggunya.

- b. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan konseling individual di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta alangkah lebih baiknya disediakan ruangan khusus bimbingan konseling yang tertutup sehingga privasi dari setiap siswa yang berkonsultasi dapat terjaga dengan baik, dan proses konseling dapat berjalan dengan lancar serta kondusif.

2. Guru Bimbingan Konseling

- a. Demi lancarnya kegiatan bimbingan konseling, alangkah lebih baiknya dokumen-dokumen yang sudah tidak terpakai yang ada di ruangan bimbingan konseling ditempatkan menjadi satu di lemari tertentu agar terlihat lebih rapih.
- b. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan konseling, alangkah lebih baiknya guru bimbingan konseling mengumpulkan data-data siswa yang berperilaku menyimpang yang sudah ada disetiap guru bimbingan konseling dijadikan dalam satu dokumen sehingga data-data dari seluruh siswa dan tersusun secara rapih.
- c. Demi suksesnya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban teknis dan administrasi. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai, maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang direncanakan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati pendidikan pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam tulisan ini adalah dari Allah semesta datangnya dan segala kekurangan hanyalah milik penulis semata.

Mengenal dan memahami siswa mutlak diperlukan dalam rangka membimbing, sebab demikian karena “uniknya” keadaan setiap siswa. Setiap siswa berbeda dengan yang lain ditinjau dari segi keadaan kemampuan, bakat dan minatnya, cita-cita dan harapannya. Oleh karena itu apabila kita ingin membimbing dan menolong mereka lebih dahulu kita harus memiliki pemahaman yang mantap tentang siswa yang akan kita bimbing, setelah itu barulah kita dapat menentukan teknik atau metode bimbingan yang tepat. Bimbingan sangat diperlukan bagi para siswa di sekolah, karena tujuan upaya guru bimbingan konseling adalah untuk membantu merubah dan mengatasi perilaku siswa agar lebih baik dan dapat mengatasi segala permasalahan yang dialami siswa. Masa SMA adalah masa transisi dimana siswa menentukan identitas diri kalau tidak dibimbing dan diarahkan tentu siswa dapat berperilaku menyimpang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritikan sangat dibutuhkan oleh penulis. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan kedepannya. Amin ya Robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak. P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Esti Wuryani Djiwandono, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Huriyah, *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa Yang Bermasalah Di MTS Ali Maksu Krapyak, Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2001.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*, Bandung: CV. Rajawali, 1981.
- Laely Rahmawati, *Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ny. Singgih. D. Gunarsa dan Singgih. D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981
- Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmu Populer*, Surabaya: Arkola, 2005.

- S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Suci Wuri Handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Kelas VIII B di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Uswatun Khasanah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- W. S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1972.
- Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1979.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Usaha apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
2. Faktor apa yang menjadi penyebab dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
3. Bentuk perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan siswa?
4. Apa sarana yang digunakan guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
5. Program layanan apa saja yang terkait dalam perubahan siswa berperilaku menyimpang?

B. KEPALA SEKOLAH

1. Usaha apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
2. Faktor apa yang menjadi penyebab dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
3. Sarana apa yang disediakan oleh sekolah dalam usaha membantu mengatasi siswa berperilaku menyimpang?

C. GURU MATA PELAJARAN

1. Apa faktor penyebab dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
2. Usaha apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran ketika di kelas dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?
3. Apakah ada kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa berperilaku menyimpang?

D. SISWA

1. Apa yang menyebabkan saudara melakukan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah?
2. Apakah saudara pernah melanggar tata tertib sekolah?
3. Perilaku menyimpang apa saja yang sering saudara lakukan?
4. Apa faktor penyebab utama saudara melakukan penyimpangan perilaku?
5. Bagaimana usaha guru bimbingan konseling dalam memperlakukan saudara ketika sedang diberikan bimbingan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Letak Geografis Sekolah
- B. Sejarah Bimbingan Konseling
- C. Visi dan Misi Bimbingan Konseling
- D. Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling
- E. Struktur Organisasi dan Tugas Guru Bimbingan Konseling
- F. Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Depok, Sleman,
Yogyakarta
- G. Data Siswa yang Berperilaku Menyimpang Kelas XII IPS

DATA PESERTA PEMBINAAN KESISWAAN SMA NEGERI 1 DEPOK**OLEH DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

No	Nama	KLS	TTL	Alamat	Keterangan
1	Kulub Bima. S	XII IPS 2	Sleman 30 juli 1996	Sidorejo Selomartani, Kalasan Sleman	- Berpotensi tawuran - Membolos - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
2	Arief Budiarto	XII IPS 4	Sleman 22 September 1995	Perum Purwomartani Baru, Rt.12 Blok D.27 Kalasan Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Membolos - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
3	Gonang Tri. A	XII IPS 2	Yogyakarta 24 November 1996	Sombomerten Demangan, Maguoharjo, Depok, Babarsari, Yogyakarta Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Membolos - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
4	Dicky. A	XII IPS 4	Sleman 1 Juli 1996	Pajangan, Sendangtirto, Berbah Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
5	Pandhu. S	XII IPS 3	Kulonprogo 20 Maret 1996	Jl.Kaliurang Km.10,5	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Membolos - Sering diberi bimbingan - Di kelas X pernah berantem
6	Lambang Ridho	XII IPS 4	Sleman 4 Maret 1996	Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil

DATA PESERTA PEMBINAAN KESISWAAN SMA NEGERI 1 DEPOK

OLEH DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

No	Nama	KLS	TTL	Alamat	Keterangan
7	Imam Galih Prasetyo	XII IPS 4	Jakarta, 30 Maret 1996	Perum Kepoh Permai C. 21 Wedomartani Ngeemplak. Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
8	Muhamad Zaqy Sadewa	XII IPS 1	Samarinda, 6 Juni 1996	Ngelempong Sari 15/27 Sariharjo Ngaglik. Sleman	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil
9	Ahmad Hafidz Fauzan	XII IPS 4	Yogyakarta, 14 Juni 1996	Jl. Gondosuli No. 32. Baciro	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - - Orang tua pernah dipanggil
10	Rinaldi Bagaskara	XII IPS 4	Sleman, 7 September 1995	Jl. Adi Sucipto Km. 7,5 Yogyakarta	- Berpotensi tawuran - Suka nongkrong - Sering diberi bimbingan - Orang tua pernah dipanggil

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Maskur
Nip. 19560601 198403 1 008

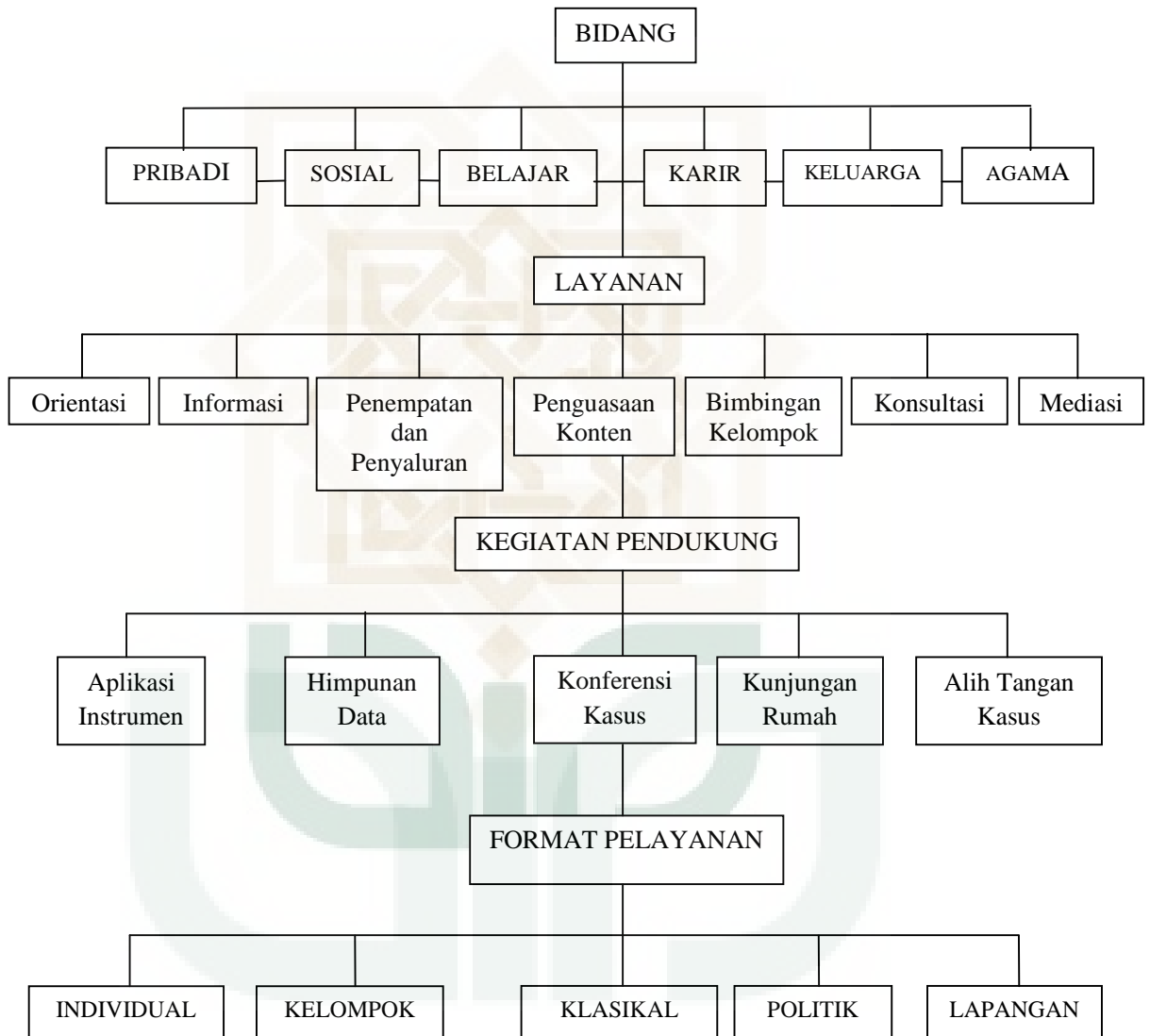
Koordinator Guru BK



Drs. R. Joko Wuryono
Nip. 19571207 198803 1 001

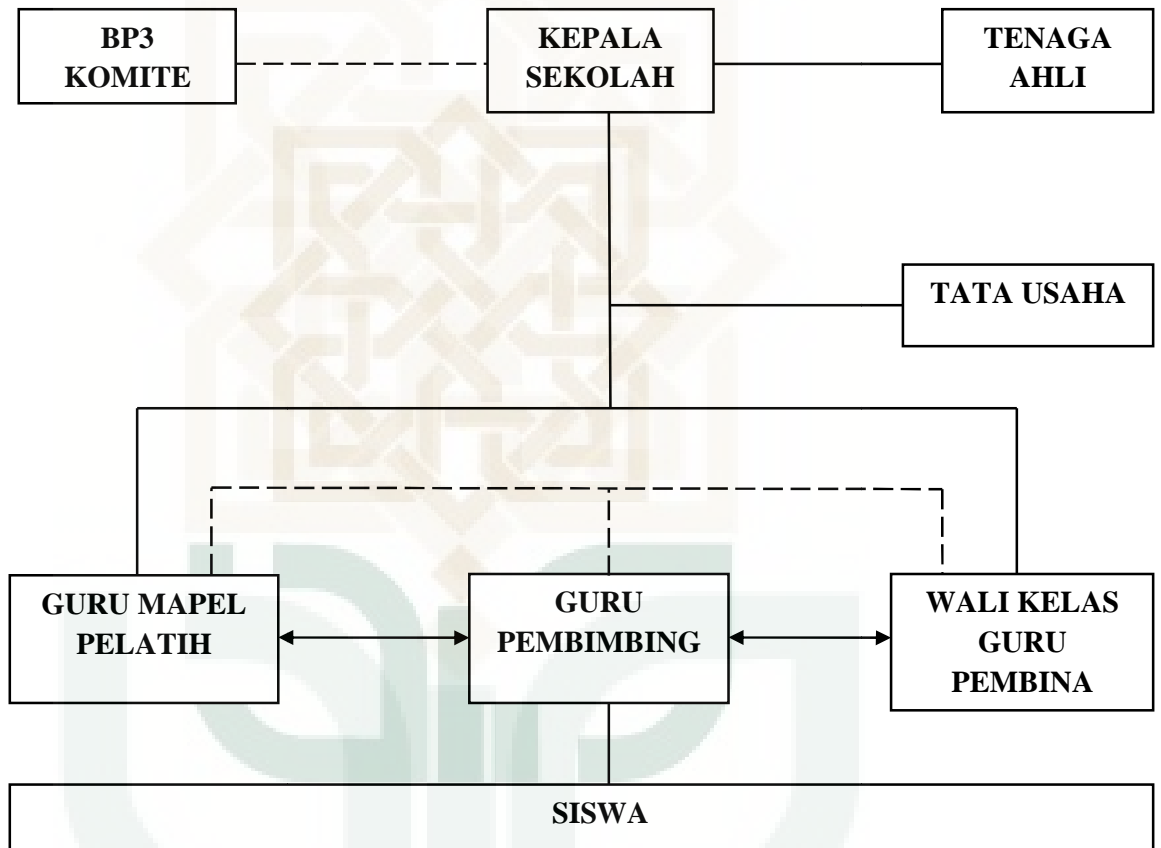
POLA 17+ BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA



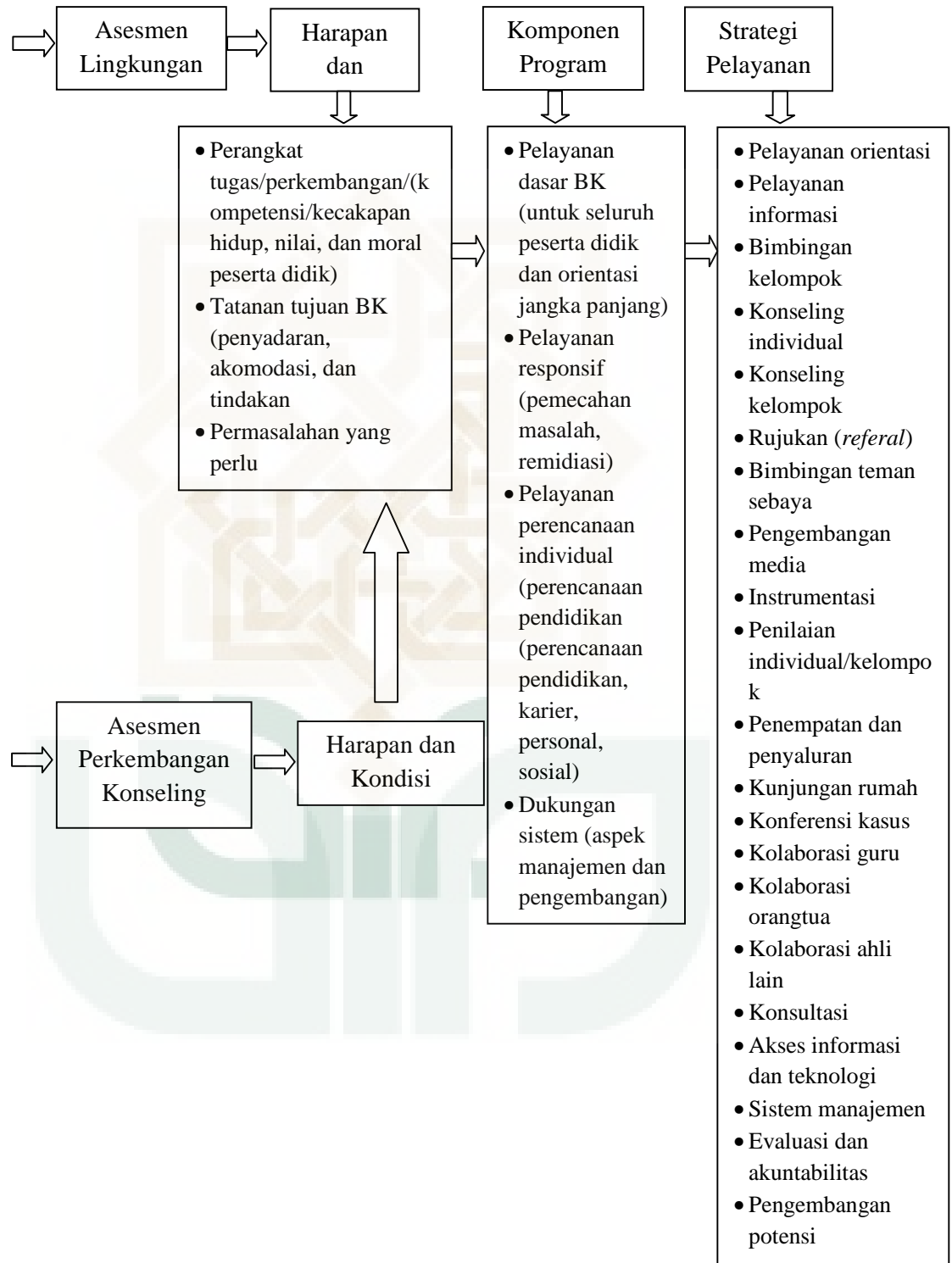
ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

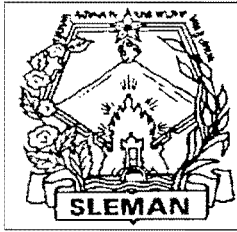
SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA



- : Garis Komando
- - - - - : Garis Kordinasi
- ↔ : Garis Konsultasi

**PROSES KERJA GURU BIMBINGAN KONSELING
SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK
BABARSARI DEPOK SLEMAN TLP. 485794, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 0.70 / 476 / SMA.01- Dpk / 2013

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : INTAN SUSANTI
Nomor Mahasiswa : 09220068
Program/ Tingkat : Strata SI(Bimbingan Konseling)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, 55281, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds.Krimun Rt/Rw: 11/03 Kec.Losarang Kab.Indramayu

Telah melaksanakan penelitian dengan baik di SMA Negeri 1 Depok
Tanggal, **04 September s/d 04 Desember 2013.**

Judul Penelitian :

“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BAGI SISWA BERPERILAKU MENYIMPANG DI SMA NEGERI 1 DEPOK,
BABARSARI, SLEMAN, YOGYAKARTA”

Demikian untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah

Drs. Maskur

NIP. 560601 198403 1 008

Pembimbing

Dra. Wahyu Sri Nurjati

NIP : 19630521 1991032 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/V/ 6661 / 9 /2013

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1. FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD./PP.00.9/1242/2013**

Tanggal : **01 SEPTEMBER 2013** Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INTAN SUSANTI** NIP/NIM : **09220068**
Alamat : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAGI SISWA BERPERILAKU MENYIMPANG DI SMAN 1 DEPOK, BABARSARI, YOGYAKARTA**
Lokasi : **KABUPATEN SLEMAN**

Waktu : **04 September 2013 s/d 04 Desember 2013**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan n
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **04 September 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- BUPATI SLEMAN C.Q BAPPEDA SLEMAN
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
- Yang Bersangkutan



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Intan Susanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Indramayu, 30 Januari 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09220068
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Tegaltirto 2
Kecamatan : Berbah
Kabupaten/Kota : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,17 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Intan Susanti
NIM : 09220068

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMAN 1 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002



Dekan,
Jurusan BK

Muhammad Falaah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Intan Susanti
NIM : 09220068
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustan Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Intan Susanti

Tempat, Tanggal, Lahir : Indramayu, 30 Januari 1990

Alamat Asal : Desa Krimun, Rt/Rw: 11/03 Kecamatan. Losarang,
Kabupaten. Indramayu, Jawa Barat

Nama Ayah : Suyanto

Nama Ibu : Komariah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Ciung Wanara, lulus tahun : 1994-1995
2. SD Negeri Terisi, lulus tahun : 1995-2001
3. SMP Negeri 1 Terisi, lulus tahun : 2001-2004
4. SMK PGRI Kandanghaur, lulus tahun : 2004-2007
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2013

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2. Karate INKAI